

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa sekarang, ilmu pengetahuan dan teknologi terus menerus berkembang. Terlebih pada era pandemi ini, perlu adanya perubahan dan pengembangan untuk menyesuaikan kondisi yang tidak pernah dialami sebelumnya. Kasus Covid-19 pertama di Indonesia dikonfirmasi secara langsung oleh Bapak Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga pada 10 April 2020, pemerintah Jakarta memutuskan untuk diadakannya PSBB selama 14 hari yang diterapkan di seluruh wilayah yang ada di Jakarta. Usaha kecil dan menengah (UMKM) berada di garis depan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Langkah-langkah penguncian (lockdown) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia (Thaha, 2020).

Hal ini berdampak terhadap aktivitas masyarakat yang normal menjadi banyaknya kegiatan yang dibatasi. Adapun masyarakat yang terdampak seperti pedagang kaki lima, toko, swalayan dan mata pencarian lainnya yang diakibatkan adanya pembatasan waktu berjualan dan masyarakat pun tidak bisa bebas pergi kemana saja sebagaimana mestinya. Banyak usaha maupun UMKM yang menggantungkan penghasilan kepada konsumen, mengalami kerugian yang besar. Dalam survei awal, lebih dari 50% UMKM mengindikasikan bahwa mereka bisa gulung tikar dalam beberapa bulan ke depan. Sejak itu, kebangkrutan telah menumpuk dan tingkat awal mulai runtuh (Thaha, 2020).

Litbang Kesehatan (2010) sebanyak 49,53 persen masyarakat di Indonesia mengonsumsi jamu tidak hanya untuk pemeliharaan kesehatan tubuh, namun juga sebagai obat penyakit. Warga Indonesia berhasil mendapat khasiat dari mengonsumsi jamu sebanyak 95,6 persen. Jamu juga dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk. Hasil Riskesdas tahun 2010 menyatakan 55,3 persen meminum jamu dalam bentuk cairan dan sekitar 44,7 persen lainnya meminum dalam bentuk bubuk, pil, kapsul, dan tablet (Wahjudi, 2016).

Jamu kunyit asam memiliki khasiat. Khususnya dalam penjagaan badan agar tetap sehat dan mengurangi berat badan. Dalam bidang kesehatan dapat digunakan untuk menyembuhkan luka lambung karena minyak atsiri dalam jamu bersifat antinflamasi (Murdijati, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memutuskan memilih bisnis Ibu Endang sebagai pengembangan bisnis makanan dan minuman pada masa pandemic terutama mengambil fokus di kunyit asam botolan karena produk yang dihasilkan oleh UMKM ini memiliki peluang besar untuk laku dan diterima di seluruh kalangan masyarakat ditambah situasi yang ada sekarang, produk yang dihasilkan juga hampir tidak ada efek samping dikarenakan produk yang berbahan herbal dan diyakini dapat memperbaiki serta menguatkan system imun yang ada pada manusia.

B. Tujuan

1. Untuk memenuhi tugas PKL (Praktek Kerja Lapangan) dan sarana untuk menerapkan teori-teori yang diterima pada proses pembelajaran di bangku kuliah kedalam dunia kerja.
2. Untuk membantu UMKM yang mengalami dampak penurunan di era pandemi.

C. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapang di UMKM Jamu Rempah Bu Endang adalah:

1. Bagi UMKM
 - Mendapat saran dan masukan untuk membantu mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada UMKM tersebut.
2. Bagi Universitas
 - Mendekatkan perguruan tinggi dengan UMKM sehingga terjalin kemitraan dan kerjasama yang baik antar perguruan tinggi dan UMKM.
 - Menjalankan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat

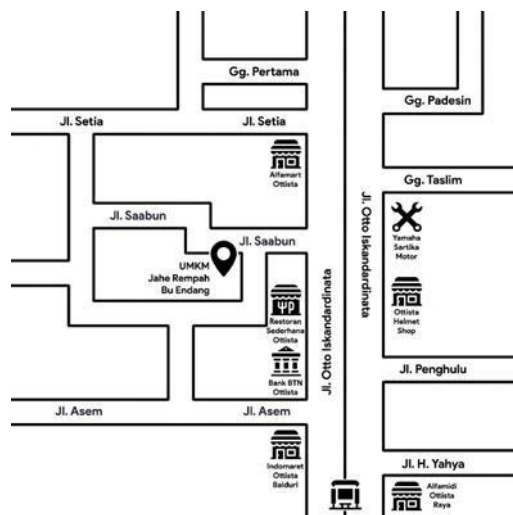
3. Bagi mahasiswa

Dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam menganalisa dan melakukan observasi terhadap kegiatan yang berlangsung di UMKM berdasarkan disiplin ilmu yang telah dipelajari.

D. Profil UMKM

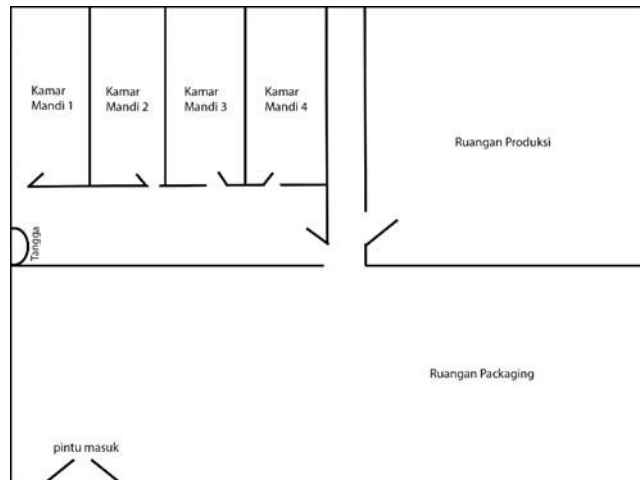
UMKM Bu Endang merupakan usaha kecil yang dibentuk oleh Bu endang pada saat awal-awal pandemic berlangsung. Adanya Covid-19 ini membuatnya mencari peluang untuk memperoleh biaya hidup tambahan dengan berjualan jamu berbahan fresh yang dikemas secara modern dengan botol dan kemasan yang menarik. Ada banyak varian jamu yang ditawarkan, mulai dari jahe rempah instan, wedang uluh, beras kencur, bir pletok, kunyit asem dan wedang serih.

E. Lokasi dan Tata Letak



Gambar 1. Denah Lokasi UMKM Jahe Rempah Bu Endang

UMKM Jahe Rempah Bu Endang terletak di Jl. Otista IA No.27, Bidara Cina, Kecamatan Jati Negara Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13330.



Gambar 2. Tata Letak Denah Ruangan UMKM Bu Endang

Lokasi UMKM Bu Endang sangat strategis berdekatan dengan Pasar Jatinegara, Halte TransJakarta Bidara Cina, dan Stasiun Jatinegara. Letak yang sangat strategis ini dapat berpengaruh terhadap daya jual produk UMKM Bu Endang.